

## STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK BUDI PEKERTI SISWA

**Ratna Dewi, Ahmad Nurkholeq, Andi Sugiartu**

Prodi Pendidikan Agama Islam, STIT Al-Multazam Lampung  
Jl. Lintas Barat Kecamatan Krui Selatan, Kab.Pesisir Barat, Lampung  
E-Mail: [ratnaadewi654@gmail.com](mailto:ratnaadewi654@gmail.com)

### Abstrak

Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting dalam Pembinaan Budi Pekerti murid, karena Budi Pekerti tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada strategi untuk membentuk pribadi yang baik. Melihat fenomena yang terjadi di SD Negeri 1 Padang Cahya, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat T/A. 2022, murid berkelahi sesama teman, dan keluar masuk kelas tanpa permisi. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui Budi Pekerti murid, kedua, untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Budi Pekerti dan ketiga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Budi Pekerti murid kelas V di SD Negeri 1 Padang Cahya, T/A. 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh murid SD Negeri 1 Padang Cahya Lampung Barat T/A. 2022, Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah Murid Kelas V (lima) di SD Negeri 1 Padang Cahya. Data dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data yang berupa Observasi, Angket, Wawancara dan Dokumentasi. Setelah dilakukan analisis data, Secara umum budi pekerti murid kelas V di SD Negeri 1 Padang Cahya, T/A. 2022 dapat dikatakan sedang karena 30 orang responden 18 orang atau 72% masuk dalam kategori sedang. Sedangkan dalam kategori baik hanya 5 orang atau 12% dan yang termasuk kategori kurang 7 orang atau 16%. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Padang Cahya mereka menjelaskan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk pembinaan Budi Pekerti murid adalah dengan menggunakan berbagai metode yaitu : Keteladanan, Anjuran, Diskusi, Pemberian Hukuman

**Kata Kunci:** Guru, Budi Pekerti, Pendidikan Agama Islam, Siswa

### Abstract

*The teacher's strategy for Islamic Religious Education (PAI) is very important in the Development of Student Characteristics, because it is not enough to just learn Good Characteristics, without a strategy to form a good personality. Seeing the phenomenon that occurred at SD Negeri 1 Padang Cahya, Balik Bukit District, West Lampung Regency T/A. 2022, students fight with each other, and go in and out of class without permission. The aims of this study were first, to find out the ethics of students, second, to find out the strategies of Islamic religious education teachers in fostering morals and third, to find out the supporting and inhibiting factors of Islamic religious education teachers in fostering morals for fifth grade students at SD Negeri 1 Padang. Light, N/A. 2022. This research is a qualitative research. The population of this study were all students of SD Negeri 1 Padang Cahya West Lampung T/A. 2022, while the sample from this study was students of Class V (five) at SD Negeri 1 Padang Cahya. Data was collected using data collection techniques in the form of observations, questionnaires, interviews and documentation. After analyzing the data, in general the manners of class V students at SD Negeri 1 Padang Cahya, T/A. 2022 can be said to be moderate because 30 respondents 18 people or 72% fall into the medium category. Whereas in the good category only 5 people or 12% and those in the less category are 7 people or 16%. Based on the results of observations and interviews with Islamic Religious Education teachers at Padang Cahya 1 Public Elementary School, they explained that the strategy that can be used to foster student morals is to use various methods, namely: Exemplary, Advice, Discussion, Punishment.*

**Keywords:** Teachers, Character, Islamic Religious Education, Students

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan budi pekerti menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir

ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah

yang semakin meningkat dan beragam, Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran hak asasi manusia (HAM), menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan religiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat.

Allah jelas telah mengingatkan kita bahwa hancurnya bangsa diakibatkan rusaknya moral dan akhlak pemudanya. Al-Quran dan Hadits yang diabaikan akan memberikan dampak ketersesatan dan kehancuran manusia yang ada dalam negara tersebut. Pendidikan budi pekerti menjadi sebuah solusi yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut diatas kemudian sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat mampu menjadi tempat yang mewujudkan misi dari pendidikan budi pekerti tersebut. salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan budi pekerti disekolah adalah mengoptimalkan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar di mana nilai-nilai islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlakul karimah. Strategi guru PAI sangatlah penting dalam Membentuk Budi Pekerti siswa/i, karena budi pekerti tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada strategi untuk membentuk pribadi yang memiliki budi pekerti baik, dalam konteks budi pekerti, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku yang baik. Jika penanaman nilai-nilai Budi Pekerti baik telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan.

Masalah yang dihadapi sekarang ini adalah Bagaimana Budi pekerti siswa/i Kelas V di SDN 01 Padang Cahya, Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam Pembentukan Budi Pekerti siswa/i Kelas V

dan Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Budi Pekerti siswa/i Kelas V di SDN 01 Padang Cahya, Tahun Ajaran 2022.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terutama dalam ilmu Pendidikan dan Pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini dapat menunjang Pengembangan informasi tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01 Padang Cahya, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

Bagi Lembaga : dapat digunakan sebagai bahan Evaluasi terhadap pola pembentukan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang. Bagi Guru : dapat memberi informasi kepada guru dalam strategi membimbing dan membina siswa supaya memiliki Budi Pekerti yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana budi pekerti siswa/i Kelas V di SDN 01 Padang Cahya, Tahun Ajaran 2022. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam Pembentukan budi pekerti siswa/i Kelas V di SD Negeri 01 Padang Cahya, Tahun Ajaran 2022. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Budi pekerti siswa/i Kelas V di SD Negeri 1 Padang Cahya, Tahun Ajaran 2022

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.

### **2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran Agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pandangan

hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.

### 3. Pengertian Budi Pekerti

Esensi dan makna budi pekerti sama dengan moral dan akhlak. Pengertian budi pekerti dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu: secara epistemologi budi pekerti berarti penampilan diri yang berbudi. Secara klasikal, budi pekerti adalah tingkah laku, perangai, akhlak, dan watak. Dalam kosa kata Arab adalah akhlak. Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata budi artinya akal (alat bantu untuk menimbang baik buruk, benar salah dan lain-lain), tabiat, akhlak, perangai, kesopanan. Jadi, budi pekerti perangai, akhlak, watak. Dan baik budi pekerti dapat diartikan baik hati.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Budi Pekerti Murid SDN 1 Padang Cahya

Secara umum Budi pekerti murid di SD Negeri 1 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat T/A 2022, tidak jauh berbeda dengan Budi pekerti murid di sekolah lainnya. Karena anak-anak Sekolah Dasar (SD) masih mudah untuk menuruti dan patuh terhadap ketegasan dari guru-gurunya di sekolah. Sedangkan menurut Kepala Sekolah SD Negeri 1 Padang Cahya beliau mengemukakan sebagai berikut : *“Umumnya Budi pekerti murid SD Negeri 1 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat T/A 2022, khususnya untuk kelas V, bagaimana lazimnya anak-anak usia sekolah dasar, untuk melakukan sesuatu perbuatan yang berdasarkan perasaan, kadang-kadang peserta didik melakukan perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan merugikan orang lain, seperti berkelahi, dan berlari- lari ke sana kemari sesama teman mereka. Hal ini merupakan perilaku umum dari anak-anak”*.

Berdasarkan hasil dari Observasi dan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 1 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat T/A 2022, untuk mengetahui Budi pekerti siswa di dalam penelitian ini, yaitu Budi pekerti siswa atau tingkah laku siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kurang baik yang diperoleh siswa kepada orang tua dan guru, kurangnya sikap siswa terhadap sesama teman, cara berpakaian siswa yang kurang sopan santun, siswa yang kurang amanah dan siswa yang kurang jujur terhadap orang lain.

Walaupun guru Pendidikan Agama Islam Belum berperan penuh di dalam pembinaan Budi pekerti siswa, akan tetapi Guru Pendidikan Agama Islam di dalam tugasnya yang mengajar dan mendidik, selalu berusaha berperan dalam melakukan pembinaan Budi Pekerti siswa di SD Negeri 1 Padang Cahya, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat T/A 2022, dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh ketauladanan yang baik bagi siswa serta bertindak tegas kepada siswa yang berbudi pekerti tidak baik dengan cara diberikan hukuman dan yang bersifat mendidik siswa agar dapat berbudi pekerti yang lebih baik lagi. Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan Budi pekerti siswa agar dapat berbudi pekerti yang lebih baik lagi dengan cara mendidik murid memberikan nasehat atau membiasakan diri siswa agar dapat berbudi pekerti baik.

Secara umum siswa di SD Negeri 1 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat T/A 2022, sering kali siswa berbuat semaunya sendiri seperti : ribut pada saat belajar dalam ruangan kelas, saling mengganggu sesama teman, tidak memperhatikan pelajaran dengan baik ketika guru sedang menjelaskan, dan sering keluar masuk kelas pada saat belajar.

Sedangkan menurut Kepala Sekolah SD Negeri 1 Padang Cahya mengemukakan: *“Murid dalam masa perkembangan yang begitu peka terhadap apa yang mereka lihat dan didengarnya, sehingga apa yang mereka lihat mereka berusaha untuk menirunya seperti menton film-film di layar televisi, hal ini terkadang membuat murid mencoba untuk meniru sebagai kesatria atau pendekar.*

Secara umum Budi pekerti murid di kelas V SD Negeri 1 Padang Cahya ini berbagai macam sifat dan sikap layaknya seperti anak-anak disekolah lainnya, akan tetapi tingkat kenakalan mereka ini masih dalam batas yang wajar.

### 2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budi Pekerti Siswa/i

Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan Pendidikan dan pengajaran Agama Islam Kepada murid serta membina dan memperbaiki pribadi murid dengan cara memahami pengembangan jiwa dan kebutuhan- kebutuhannya dan melaksanakan Pendidikan Agama sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam seperti

memberikan nasehat-nasehat atau arahan kepada anak. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Islam begitu berat, ia tidak hanya melaksanakan Pendidikan Agama Islam secara baik, akan tetapi ia juga harus dapat memperbaiki Pendidikan Agama Islam itu sendiri, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Padang Cahya mereka menjelaskan bahwa strategi yang dapat digunakan untuk pembinaan Budi Pekerti murid adalah dengan menggunakan berbagai metode yaitu sebagai berikut:

#### a) **Keteladanan**

Menurut Guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa: “Sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi saya langsung memberikan contoh-contoh dengan sifat yang berbudi pekerti mulia atau akhlak yang baik yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada murid misalnya berbagai gerakan badan dan suara, perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru”.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan, guru merupakan teladan yang baik bagi anak didiknya baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan atau perilaku sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang dikerjakan baik itu orang tua maupun guru. Dengan demikian, melalui pembiasaan tingkah laku yang baik, diharapkan murid untuk terbiasa berperilaku yang baik agar mampu menerapkan kebiasaan baik itu tidak hanya di sekolah maupun lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

#### b) **Anjuran**

Anjuran yaitu memberikan nasehat, anjuran kepada siswa dapat berupa untuk selalu berbuat kebaikan kepada teman, keluarga, dan orang tua baik didalam sekolah ataupun diluar sekolah, dengan memberikan nasehat atau anjuran ini diharapkan siswa terdorong dan termotivasi untuk menjalankannya, sehingga pembinaan Budi pekerti siswa dalam kehidupan sehari-hari

menjadi mudah. Jadi dengan demikian, kalau dalam teladan anak dapat melihat, maka dalam anjuran anak mendengar apa yang harus dilakukan. Anjuran, perintah dan suruhan adalah pembentuk disiplin secara positif. Penjelasan diatas jelas bahwa dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada anak didik sehingga akhirnya akan menjalankan sesuatu dengan disiplin sehingga akan membentuk sesuatu kepribadian Budi pekerti yang baik.

#### c) **Diskusi**

Menurut guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa: “Biasanya dalam belajar saya juga menggunakan cara diskusi yang dilanjutkan dengan mempraktekkan langsung sesuai dengan apa yang sedang dibahas contohnya materi tentang sifat-sifat terpuji seperti jujur, sabar, saling membantu dan saling menghargai orang lain.

Jadi dengan menggunakan cara ini murid dituntut aktif dan sekaligus juga bisa digunakan dalam pembinaan Budi pekerti yang penekanannya pada toleransi antar murid, dengan begitu cara ini dapat mendidik siswa untuk saling bekerja sama dan saling menghargai pendapat orang lain.

#### d) **Pemberian Hukuman**

Sebagaimana yang dikatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa : “Dalam proses belajar mengajar dikelas apabila ada salah satu murid yang berkelakuan tidak baik maka saya akan memberikan hukuman, pemberian hukuman juga penekanan pada pembinaan Budi pekerti murid yaitu berupa didikan misalnya membersihkan Lingkungan Sekolah, memberikan hapalan surat pendek untuk di rumah, hal tersebut saya lakukan supaya para murid selalu disiplin dan bersikap baik, dimana dengan selalu bersikap baik dan disiplin merupakan cara untuk membentuk kepribadian siswa yang Berbudi baik”.

Dengan demikian, Strategi guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dalam pembinaan Budi pekerti siswa ialah : Pendidikan secara langsung dan Pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan seperti mengajak murid berbicara dan melakukan perbuatan yang bisa meningkatkan budi pekerti murid. Sedangkan Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan,

penekanan pada hal-hal yang merugikan. Yaitu dengan cara: memberikan larangan, pengawasan, dan hukuman. Strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pembinaan akhlak murid, karena strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan budi murid pada dasarnya saat mempengaruhi tingkat pemahaman nilai-nilai Budi pekerti itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan Budi pekerti siswa tidak terlepas dari pengajaran Budi pekerti itu sendiri dengan menggunakan cara dan pendekatan yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan apabila pengajaran Budi pekerti itu terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka tujuan dari pembinaan itu sendiri dapat tercapai secara maksimal dan materi yang disampaikan dapat diterapkan oleh murid dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dapat dikatakan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Padang Cahya Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat T/A 2022, dalam melakukan pembinaan Budi pekerti murid tergolong sedang. karena dari jawaban 30 murid yang menjadi responden, sebanyak 20 orang atau 68% termasuk dalam kategori sedang. Karena yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 6 orang atau 20%, sedangkan termasuk dalam kategori rendah adalah 4 orang atau 12%. Semoga kedepannya bisa lebih baik lagi baik dari segi strategi, tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan mengingat pendidikan budi pekerti sangatlah penting untuk memajukan kualitas Sumber Daya Manusia di SD Negeri 1 Padang Cahya.

## **D. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian peneliti diatas, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

- a. Secara umum Budi Pekerti murid SD Negeri 1 Padang Cahya, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat T/A.2022, dapat dikatakan sedang karena dari analisis data diketahui dari 30 orang responden 18 orang atau 72% masuk dalam kategori sedang. Sedangkan dalam kategori baik hanya 5 orang atau 12% dan yang termasuk kategori kurang 7 orang atau 16%. Maka masih harus adanya perbaikan dan peningkatan baik strategi

maupun sarana dan prasarana dalam peningkatan budi pekerti disekolah.

- b. Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 1 Padang Cahya yaitu Keteladanan, Anjuran, Diskusi, dan Hukuman.
- c. Faktor pendukung, faktor keluarga ataupun orang tua yang sangat berperan aktif ikut membina Budi pekerti siswa, lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah, tata tertib sekolah untuk menghambat kenakalan siswa. Faktor penghambatnya : pertama kurangnya waktu bagi guru untuk membina budi pekerti siswa mengingat jumlah siswa kelas V di SD Negeri Padang Cahya 30 orang siswa dan seluruh jumlah siswa, kedua terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, ketiga sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

## **2. Saran-Saran**

- a. Kepada guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Padang Cahya, hendaklah dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai seorang Pendidik dengan sepenuh hati, dengan kesabaran dan ketekunan untuk mendidik siswa agar terciptanya Siswa/i yang berbudi pekerti baik.
- b. Kepada siswa, khususnya pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Padang Cahya T/A.2022, hendaklah dapat memperbaiki diri yang sebelumnya Budi pekerti masih kurang baik dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadi siswa-siswi yang Berbudi pekerti baik, Sehingga bisa menjadi contoh serta menjadi kebanggaan orang tua, guru dan orang lain.
- c. Kepada pemerintah dan pihak yang berwenang, hendaklah dapat meningkatkan sarana pendidikan, seperti buku-buku, alat peraga dan sarana-prasarana pendidikan agama islam dan khususnya buku Pendidikan Agama Islam yang nantinya bisa digunakan untuk menambah wawasan dan referensi bagi murid, mahasiswa dan guru untuk melakukan pendidikan budi pekerti bagi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akmal Hawi (2008), Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, hlm. 165-166

- Abdul Majid (2012). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 13
- Arifin (2011), Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner (Jakarta: PT Bumi Aksara), 39.
- Adi Susilo Sutarjo (2013), Pembelajaran Nilai, (Bandung: Prestasi Pustakaraya), hlm. 87-89.
- Ahmad Sabri (2005), Strategi Belajar Mengajar Micro Teachig (Ciputat: Quantum Teaching ), 1-2.
- Akhyak (2005), Profil Pendidikan Sukses, (Surabaya: P3M STAIN Tulungagung dengan elkaf), hal 2.
- Departemen Agama (2005), Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan, (t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam), h. 47
- Hasan Oetomo (2012). Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya), hlm. 11
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari (2012), Strategi Pembelajaran Terpadu (Yogyakarta: Familia), 12-13.
- Iskanda (2009)r, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada) cet.1 h. 11
- Kunandar (2011), Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta : Rajawali Pers), hlm. 54.
- Lexy J. Moleong (2000) Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya) cet. 18, h.5
- Muhammad Muntahibun Nafis (2011), Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras), hal 83-84.
- Mulyasa, (2013) Menjadi Guru Profesional ( Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan), (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 37.